

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Barat memiliki beragam kota, salah satu kota yang ada di provinsi ini adalah Kota Depok. Kota Depok diapit oleh dua kota, Kota Jakarta sebagai Ibukota Indonesia dan Kota Bogor. Berdasarkan situs resmi Kota Depok, www.depok.go.id, Kota Depok selain merupakan Pusat Pemerintahan yang berbatasan langsung dengan Wilayah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta juga merupakan wilayah penyangga Ibu Kota Negara yang diarahkan untuk kota pemukiman, kota pendidikan, pusat pelayanan perdagangan dan jasa, kota pariwisata dan sebagai kota resapan air.

Kota Depok berbatasan langsung dengan Kota Jakarta atau berada dalam lingkungan wilayah Jabotabek. Bentang alam Kota Depok dari Selatan ke Utara merupakan daerah dataran rendah – perbukitan bergelombang lemah, dengan elevasi antara 50 – 140 meter diatas permukaan laut dan kemiringan lerengnya kurang dari 15%. Kota Depok sebagai wilayah termuda di Jawa Barat, mempunyai luas wilayah sekitar 200,29 km². Kota Depok dialiri oleh sungai-sungai besar yaitu Sungai Ciliwung dan Cisadane serta 13 sub Satuan Wilayah Aliran Sungai. Disamping itu terdapat pula 25 situ (www.depok.go.id, 10 Febuari 2014). Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok, jumlah penduduk Kota Depok 2.007.610 jiwa dengan pertumbuhan penduduk Kota Depok 5,48% per tahunnya.

Laju pertumbuhan penduduk yang terbilang cukup pesat menunjukkan Kota Depok cukup strategis untuk mengembangkan potensi pariwisata. Pariwisata sudah menjadi bagian yang penting dalam memperkenalkan keunggulan suatu daerah. Daerah seharusnya mampu mengoptimalkan potensi pariwisata di daerah masing-masing dengan mengerahkan semua sektor pendukung yang terkait (Nirwandar, 2014). Menurut Sugiantoro (2000), berbagai sektor yang terkait dalam pariwisata meliputi kerajinan, pendidikan, kebudayaan, kesenian, investasi, sampai keamanan. Sehingga dengan mengembangkan dan menjaga sektor-sektor

pariwisata tersebut sama halnya dengan sebagai bagian dari hidup segenap masyarakat (Sugiantoro, 2000 : 127).

Kehidupan masyarakat Kota Depok saat ini masih berada jauh dari pengetahuan mengenai sektor-sektor pariwisata yang sedang berkembang. Sehingga sektor pariwisata tersebut terus-menerus digarap dan diberdayakan secara maksimal oleh Pemerintah Kota Depok. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan potensi wisata Kota Depok seperti wisata religi, wisata alam, wisata kuliner dan wisata seni dan budaya. Sehingga potensi-potensi tersebut dapat dilestarikan serta bermanfaat maksimal dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (news.detik.com).

Dengan semakin banyaknya potensi pariwisata yang diperoleh oleh masyarakat, kota ini bisa menjadi alternatif dalam mencari ilmu, hiburan, maupun pengalaman baru dibandingkan dengan mengunjungi kota lain (Nirwandar, 2014). Namun masyarakat Kota Depok sendiri masih belum mengetahui informasi secara lengkap mengenai pariwisata yang berada di Kota Depok. Hal ini berhubungan dengan kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat berkaitan dengan lokasi dan cara menuju tempat wisata serta keunggulan dari masing-masing wisata tersebut. Sehingga kurangnya informasi tersebut perlu digarap dengan baik agar masyarakat mengetahui beragam informasi mengenai pariwisata Kota Depok (kompasiana.com).

Beragam informasi mengenai pariwisata yang ada di Kota Depok dapat disajikan dalam suatu bentuk kajian khusus seperti buku panduan wisata. Sehingga nantinya dapat membantu masyarakat khususnya generasi muda yang senang bereksplorasi untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata di kota ini. Dengan banyaknya wisatawan yang datang, diharapkan dapat membantu perekonomian kota dari sektor pariwisata dan dapat menaikkan potensi pariwisata yang terdapat di Kota Depok.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang diatas adalah:

1. Dari sekian banyaknya tempat wisata di Kota Depok, hanya sebagian tempat yang diketahui oleh masyarakat Kota Depok khususnya generasi muda.
2. Dibutuhkan informasi mengenai pariwisata Kota Depok dalam satu kajian secara lengkap. Keunggulan serta lokasi wisata, dan akses menuju lokasi wisata.

1.2.2 Rumusan Masalah

Merujuk identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang berkaitan dengan pariwisata Kota Depok, yaitu:

Bagaimana cara merancang media informasi kepada masyarakat Kota Depok untuk mengetahui dan berminat mengunjungi pariwisata yang ada di Kota Depok?

1.3 Fokus Perancangan

Agar masalah tidak meluas, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Apa

Perancangan media informasi pariwisata Kota Depok berisikan penjelasan mengenai keunggulan serta lokasi wisata, dan akses menuju lokasi wisata.

2. Bagian mana

Informasi yang berkaitan dengan potensi wisata Kota Depok, seperti wisata alam, wisata religi, wisata seni budaya dan wisata kuliner.

3. Siapa

Masyarakat Kota Depok khususnya dewasa dini yang memiliki rentang usia 18-25 tahun.

4. Dimana

Kota Depok, Jawa Barat.

5. Waktu

Pengerjaan media informasi ini dilaksanakan selama bulan Februari hingga Juli 2015.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Agar masyarakat Kota Depok khususnya generasi muda mengetahui dan berminat untuk mengunjungi tempat wisata yang ada di Kota Depok.
2. Membuat media informasi bagi masyarakat Kota Depok khususnya anak muda mengenai pariwisata apa saja yang dimiliki Kota Depok.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada tugas akhir ini adalah:

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan membaca buku, literatur, artikel, jurnal untuk mendapatkan referensi, data yang akurat. Studi Pustaka yang akan digunakan penulis adalah dengan mencari buku teori dan artikel pendukung untuk menguatkan alasan penulis dalam perancangan buku panduan wisata Kota Depok (Soewardikoen, 2013)

2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin (Gulo, 2010 : 16). Dalam metode pengumpulan data, penulis akan melakukan observasi ke berbagai tempat wisata, akses menuju tempat wisata dan Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Depok untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai pariwisata Kota Depok.

3. Wawancara

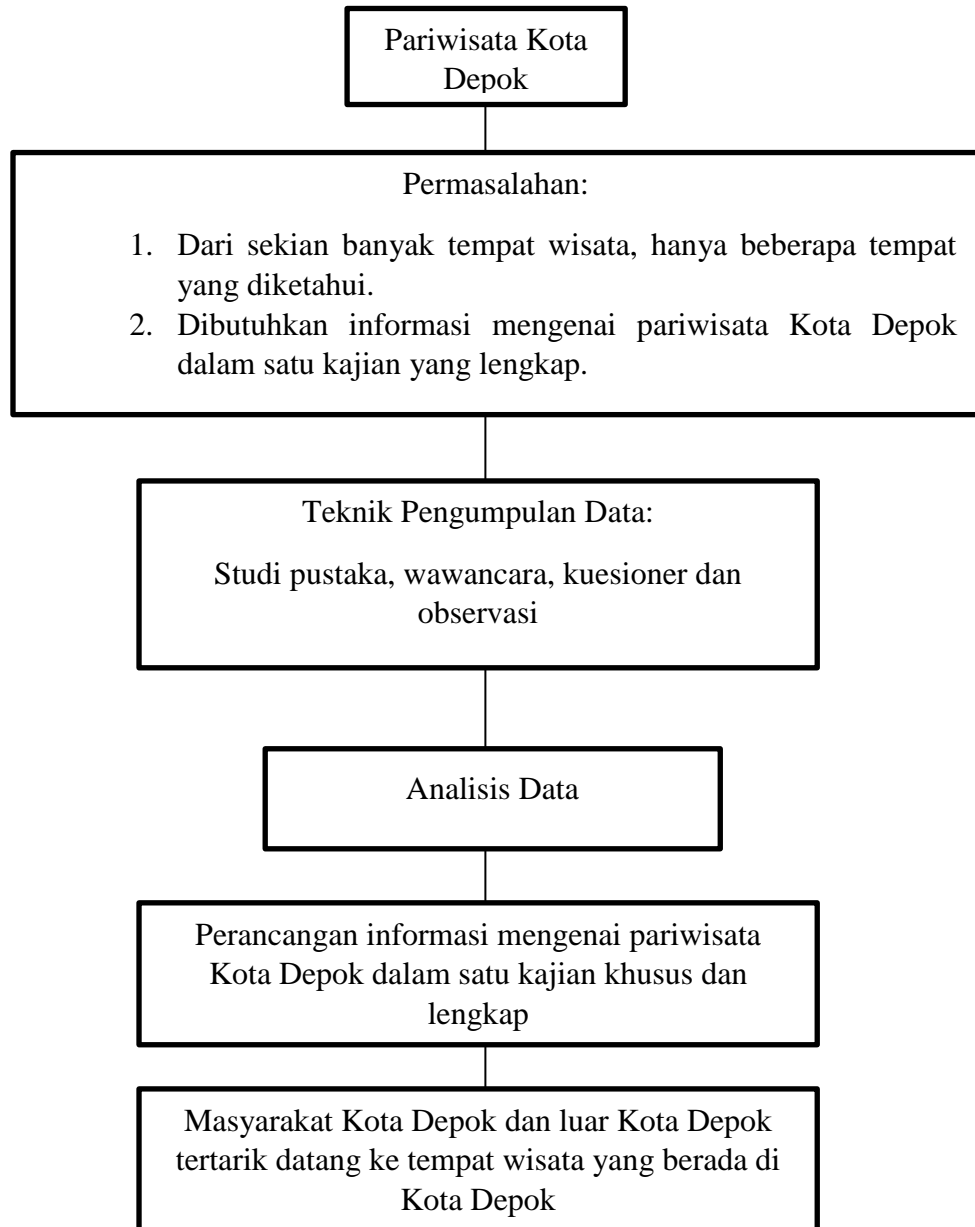
Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata verbal (Gulo, 2010 : 119). Pada metode pengumpulan data wawancara, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku pelaksana teknis pengembangan usaha Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Depok dan salah satu Mpok

Depok Andrea Diandra untuk mengetahui lebih dalam pariwisata apa saja yang ada di Kota Depok.

4. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang yang harus diisi secara tertulis oleh “responden” yakni orang yang merespon pertanyaan (Soewardikoen, 2013 : 25). Kuesioner pada perancangan ini dilakukan sebagai data pendukung ditujukan kepada khalayak sasaran untuk melihat seberapa jauh mengetahui pariwisata Kota Depok.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 *Kerangka Perancangan*
(Sumber: Dokumentasi Perancang)

1.7 Pembabakan

1. Bab I Pendahuluan

Berisikan mengenai penjelasan permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan perancangan, pengumpulan data, kerangka perancangan dan pembabakan.

2. Bab II Dasar Pemikiran

Menjelaskan teori dasar mengenai teori mengenai buku, fungsi buku, anatomi buku, jenis buku panduan wisata, pengayaan ilustrasi, warna, tipografi dan psikologi remaja dan dewasa.

3. Bab III Data dan Analisis Masalah

Menjelaskan berbagai data yang berkaitan mengenai objek rancangan. Seperti instansi terkait, data referensi ide yang akan digarap dan acuan gaya dalam menggambar. Data khalayak sasaran dan data hasil observasi, kuesioner serta wawancara. Analisis berisi pengolahan berbagai data yang berkaitan dengan obyek perancangan yang sesuai dengan tujuan perancangan.

4. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan konsep atau ide besar dalam perancangan, konsep kreatif, konsep media apa yang akan dibuat, konsep visual dan hasil sketsa perancangan dari sketsa hingga penerapan visual pada media.

5. Bab V Penutup

Saran dan Kesimpulan yang diberikan pembimbing dan penguji untuk perancangan yang dibuat oleh penulis.